

**PERCEPTION OF HOUSEHOLD MOTHER (IRT) ON POSYANDU
REVITALIZATION IN JALAN LIMBUNGAN, RUMBAI,
PEKANBARU**

Fikri Muslim¹, Daeng Ayub², Wilson³

Email: fikrimuslim1@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com

Phone Number: 082387731230

*Study Program of Outside School Education
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Housewives' Perceptions (IRT) of Posyandu Revitalization Activities on Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru classified as positive. Benefits Providing thoughtful contributions to the housewives' perception (IRT) of Posyandu Revitalization Activities on Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru. This research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were 88 people. Sampling in this study using simple random sampling. The instrument used was a questionnaire containing 27 item statements. Perception, Housewife (IRT) Revitalization of Posyandu on Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru was measured by indicators (1) accepting, (2) understanding and (3) assessing. The results of the study revealed that Perception, Housewife (IRT) Revitalization of Posyandu on Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru was classified as positive. The highest mean at receiving 53.24, the mean indicator understands 43.57 mean indicators assessing 33.78 as high. Therefore, it can be stated that most housewives (IRTs) have a positive perception of the posyandu revitalization activities in terms of accepting, understanding, and evaluating.*

Key Words: *Perception, Housewives, Revitalization, Posyandu.*

PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA (IRT) TERHADAP REVITALISASI POSYANDU DI JALAN LIMBUNGAN, RUMBAI, PEKANBARU

Fikri Muslim¹, Daeng Ayub², Wilson³

Email: fikrimuslim1@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, wilsonumarunri@gmail.com

Phone Number: 082387731230

Prodi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru tergolong positif. Manfaat Memberikan sumbangan pemikiran terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisikan 27 item pernyataan. Persepsi, Ibu Rumah Tangga (IRT) Revitalisasi Posyandu di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru diukur dengan indikator (1) menerima, (2) memahami dan (3) menilai. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Persepsi, Ibu Rumah Tangga (IRT) Revitalisasi Posyandu di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru tergolong positif. Mean tertinggi pada menerima 53,24, mean indikator memahami 43,57 mean indikator menilai 33,78 tergolong tinggi. Maka dari itu dapat dinyatakan sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan revitalisasi posyandu ditinjau dari segi menerima, memahami, dan menilai.

Kata Kunci: Persepsi, Ibu Rumah Tangga, Revitalisasi, Posyandu.

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita yang dikemukakan oleh kemenkes (Anisa Oktiawati, Dkk 2016:2). Pengembangan pelayanan kesehatan di posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi, penanggulangan diare mempunyai kontribusi terhadap penurunan angka kematian bayi dan balita.

Kemenkes RI (2012) dalam buku saku Posyandu dan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 19 tahun 2011, bahwa penilaian pelaksanaan Posyandu akan sangat dipengaruhi oleh kinerja para kader dan partisipasi masyarakat. Adapun penilaian pelaksanaan program Posyandu tersebut berdasarkan kegiatan sistem 5 meja yang di dalamnya terdapat kegiatan penimbangan dan pencatatan berat badan di KMS, penyuluhan ibu hamil/menyusui, penyuluhan terkait bayi/balita, penyuluhan pasangan usia subur dan penyuluhan kesehatan lainnya, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, pemasangan alat kontrasepsi, pemeriksaan kehamilan, serta pengobatan bagi yang memerlukan. Semua program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan bagi ibu, bayi, balita, dan ibu hamil akan tercapai tujuannya, jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berjalan sesuai dengan prosedur.

Sementara itu kegiatan Revitalisasi Posyandu adalah program yang bertujuan meningkatkan kualitas posyandu sebuah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Kegiatan program terdiri dari pelatihan dan pembinaan bagi kader dan pemberian bantuan sarana prasarana penunjang layanan posyandu. Para kader akan dilatih dan dibina mengenai layanan posyandu seperti pencatatan sistem informasi posyandu, pengukuran antropometri dan kegiatan promosi kesehatan. Kader juga akan diberikan edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait kebutuhan gizi ibu hamil dan balita. Program Revitalisasi Posyandu dapat dikatakan mendukung *Sustainable Development Goals* poin ke dua, yaitu *no hunger*, poin ke tiga yaitu *good health* dan ke lima, yaitu *gender equality*. Hal ini karena keluaran dari program ini antara lain adanya peningkatan status gizi dan tumbuh kembang balita dan partisipasi perempuan dalam perbaikan gizi di wilayahnya melalui pemberdayaan perempuan.

Beberapa Ibu rumah tangga (IRT) mengetahui kegiatan Revitalisasi posyandu yang dicanangkan oleh PKPU adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Pertamina. Kemudian Program kegiatan Revitalisasi Posyandu diartikan sebagai kegiatan program pemerintah atau program yang sudah ada di posyandu. Bukan program yang dicanangkan oleh PKPU. Sementara itu objek dari program kegiatan revitalisasi posyandu ini adalah kader posyandu, bukan Ibu rumah tangga sehingga ibu rumah tangga tersebut beranggapan bahwa kegiatan ini bukan untuk mereka, Padahal kader yang sudah dibina bertujuan untuk meningkatkan kualitas posyandu yang akan dirasakan oleh ibu rumah tangga yang menggunakan pelayanan posyandu. Anggapan ibu rumah tangga yang lainnya tentang kegiatan revitalisasi posyandu adalah dari segi fasilitas sudah banyak kemajuan.

Berdasarkan informasi sementara tentang Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru di temukan beberapa fenomena, sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman ibu rumah tangga mengenai kegiatan revitalisasi posyandu
2. Adanya anggapan ibu rumah tangga bahwa kegiatan revitalisasi posyandu tidak berdampak langsung pada ibu rumah tangga.
3. Sebagian ibu rumah tangga merasakan sudah adanya perkembangan dari segi fasilitas di posyandu.

Berdasarkan fenomena diatas menimbulkan pertanyaan apakah gejala diatas terjadi pada semua Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru. Hal inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris yang berjudul “Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah: Apakah Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru tergolong positif? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepi, dan tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian model ini menurut Sugiyono (2012: 11) disebut dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di jalan limbungan rumbai, pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari hasil pengamatan, populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 88 orang.

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan simple(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2012 :93)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Angket. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dikatakan simple(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2012 :93). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Guna memberikan gambaran tentang distribusi, mean dan standar deviasi. Data penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21, berdasarkan panduan buku “SPSS untuk penelitian” oleh Syofian Siregar 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam table 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Menerima	53,24	1,56	Tinggi
2	Memahami	43,57	1,72	Tinggi
3	Menilai	33,78	1,24	Tinggi
	Rata-Rata	43,53	1,51	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 22 terhadap 3 indikator yaitu, 1) Menerima, 2) Memahami, dan 3) Menilai, dengan 9 sub indikator dan menggunakan 27 buah pernyataan dengan masing-masing perolehan nilai mean untuk indikator menerima nilai mean sebanyak 53,24 dan standar deviasi 1,56 dengan tafsiran tinggi.

Kemudian untuk indikator memahami nilai mean sebanyak 43,57 dan standar deviasi 1,72 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya untuk indikator menilai perolehan nilai mean sebanyak 33,78 dan standar deviasi sebanyak 1,24 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya untuk indikator menilai dengan nilai mean sebanyak 33,78 dan standar deviasi 1,24 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya untuk indikator menilai perolehan nilai mean sebanyak 33,78 dan standar deviasi sebanyak 1,24 dengan tafsiran tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa nilai mean indikator tertinggi yaitu indikator menerima dengan nilai mean sebanyak 53,24. Selanjutnya untuk indikator terendah adalah indikator menilai dengan perolehan nilai mean sebanyak 33,78. Maka diperoleh nilai rata-rata mean yaitu 43,53 dan standar deviasi 1,51 dengan tafsiran tinggi.

Sesuai dengan perumusan masalah yaitu Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru tergolong positif ? Dan tujuan penelitian (1) Mengetahui Apakah Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai, Pekanbaru tergolong positif. (2) Untuk Menentukan dan menganalisis kontribusi indikator sebagai faktor terhadap variabel Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Persepsi, Ibu Rumah Tangga (IRT) Revitalisasi Posyandu di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru tergolong positif. Maka hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi ibu rumah tangga (IRT) terhadap revitalisasi posyandu tergolong positif Mean tertinggi pada menerima 53,24, mean indikator memahami 43,57 mean indikator menilai 33,78 tergolong tinggi. Maka dari itu dapat dinyatakan sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) memiliki persepsi yang tinggi terhadap kegiatan revitalisasi posyandu ditinjau dari segi menerima, memahami, dan menilai.

Seterusnya diperoleh kontribusi indikator yang dijadikan faktor persepsi ibu rumah tangga terhadap revitalisasi posyandu tergolong tinggi pada kontribusi 80,80% dengan kontribusi faktor tertinggi adalah menerima sebanyak 88,13%, di ikuti oleh faktor memahami sebanyak 81,47% kemudian faktor menilai sebanyak 72,81%.

Selain berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diperoleh pula Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Revitalisasi Posyandu berdasarkan demografi yaitu berdasarkan pendidikan terakhir tergolong tinggi dengan mean 3,23 dan berdasarkan usia tergolong tinggi dengan mean 3,40 serta berdasarkan pekerjaan 3,29 tergolong tinggi. Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut:

Persepsi Ibu Rumah Tangga (Irt) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu

Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan, Rumbai tergolong baik dengan rata-rata nilai mean indikator yaitu 43,53 dan semua indikator berada dalam tafsiran tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rakhmat dalam Rita Apriyanti (2015) yang mengatakan bahwa Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi. Kemudian penelitian menurut Oki Ahmad Ismail (2016) bahwa faktor yang pertama dalam persepsi kebijakan ini adalah faktor diri sendiri yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman seperti contohnya Pengetahuan. Dimana indikator yang kedua dalam penelitian ini yaitu memahami yang artinya memiliki pengetahuan untuk beranggapan. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru sudah merasa puas dengan hasil dari revitalisasi posyandu yang ditujukan melalui angket responden dengan hasil yang tergolong tinggi.

1. Kontribusi Indikator Yang Dijadikan Faktor Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Revitalisasi Posyandu

Kontribusi indikator yang dijadikan faktor persepsi ibu rumah tangga terhadap revitalisasi posyandu tergolong tinggi pada kontribusi 80,80% dengan kontribusi faktor tertinggi adalah menerima sebanyak 88,13%, di ikuti oleh faktor memahami sebanyak 81,47% kemudian faktor menilai sebanyak 72,81%. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa persepsi dipengaruhi oleh indikator menerima sebagaimana dijelaskan oleh Bimo Walgito (2002:71) bahwa proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima oleh alat Indera, proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aditya Wahyu bahwa Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Kemudian persepsi juga dipengaruhi oleh faktor memahami yang merupakan salah faktor yang tergolong tinggi dengan kontribusi 81,47% terhadap

Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Revitalisasi Posyandu Hal ini didukung oleh penelitian Eka Putri (2016) yang menyatakan bahwa penyebab munculnya persepsi positif adalah karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya serta adanya pengetahuan dan pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsi.

Selanjutnya indikator menilai yang merupakan salah faktor yang tergolong tinggi dengan kontribusi 72,81% Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Revitalisasi Posyandu hal ini sejalan dengan penelitian Arini disty (2006) yang mengemukakan persepsi sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ketiga indikator sangat berkontribusi ddalam penelitian Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru dengan persentase 80,80 yang tergolong tinggi.

2. Berdasarkan Demografi Responden Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Revitalisasi Posyandu

Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Revitalisasi Posyandu berdasarkan demografi yaitu berdasarkan pendidikan terakhir tergolong tinggi dengan mean 3,23 dan berdasarkan usia tergolong tinggi dengan mean 3,40 serta berdasarkan pekerjaan 3,29 tergolong tinggi. Hasil penelitian ini didukung Reni Wijayanti (2012) yaitu dalam menentukan persepsi dapat dikategorikan dengan agama, usia, pendidikan terakhir serta pekerjaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat persepsi ibu rumah tangga (IRT) terhadap revitalisasi posyandu bahwa kategori pendidikan terakhir SMA lebih tinggi dari pada SMP dan S1 dengan mean 3,41 yang tergolong tinggi. Selanjutnya kategori pekerjaan, Ibu Rumah Tangga (IRT) lebih tinggi dari pada swasta dan berdagang dengan mean 3,53 yang tergolong tinggi. Kemudian kategori usia 20-25th lebih tinggi dari pada usia 26-35th dan 36-45th dengan mean 3,55 yang tergolong tinggi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Dita Ayu Ningtyas (2017) yang mengatakan bahwa Faktor-faktor pembentuk persepsi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Umur yaitu, jumlah tahun yang dihitung sejak responden lahir hingga penelitian ini dilakukan. Pengkategorian umur berdasarkan kategori. Tingkat Pendidikan, yaitu tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah dicapai oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Penggolongan ini berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Pekerjaan, yaitu aktivitas yang dilakukan responden untuk mendapatkan penghasilan. Kategori pekerjaan dikelompokkan berdasarkan ISCO dan menurut Notoatmojo. Pendapatan, yaitu jumlah rupiah yang diperoleh responden atau total gaji yang diperoleh responden per bulan. Penggolongan ini merujuk pada BPS tahun 2008. Selanjutnya hal ini juga sejalan dengan penelitian Dina Septria (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar usia ibu yang menjadi responden yaitu < 35 tahun sebanyak 57,4%. Menurut Notoatmodjo (2003), usiaibu diatas 30 tahun akan mempengaruhi pengetahuan sehingga semakin bertambah pengetahuan akan sesuai dengan pengalaman yang sudah dijalani dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Berdasarkan data pendidikan terakhir ibu mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SLTA dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) kemudian pendidikan ini akan mempengaruhi status pekerjaan dari ibu

dan pendapatan keluarga yang akan berdampak pada perkembangan sosial ekonomi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan mempengaruhi tingkat pekerjaan ibu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi, (mean 43,53), dengan mean indikator menerima 53,24, mean indikator memahami 43,57 mean indikator menilai 33,78 yang tergolong pada tafsiran tinggi. Maka dari itu dapat dinyatakan sebagian besar ibu rumah tangga (IRT) memiliki persepsi yang tinggi terhadap kegiatan revitalisasi posyandu ditinjau dari segi menerima, memahami, dan menilai.
2. Kontribusi indikator Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) terhadap Revitalisasi Posyandu tergolong tinggi dengan rata-rata kontribusi 80,80%. Kontribusi indikator tertinggi adalah menerima dengan mean 88,13%, di ikuti oleh indikator memahami dengan mean 82,47 yang tergolong tinggi, kemudian kontribusi indikator menilai dengan mean 72,81% yang tergolong tinggi.
3. Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) berdasarkan demografi responden yaitu kategori pendidikan terakhir tergolong tinggi dengan mean 3,23 dan berdasarkan usia tergolong tinggi dengan mean 3,40 serta berdasarkan pekerjaan 3,29 tergolong tinggi.

Rekomendasi

1. Persepsi Ibu Rumah Tangga (IRT) Terhadap Kegiatan Revitalisasi Posyandu Di Jalan Limbungan Rumbai, Pekanbaru sudah tergolong tinggi, dan mayoritas ibu rumah tangga pun mengatakan setuju. Maka, sebaiknya hal itu perlu dipertahankan oleh kader posyandu.
2. Kepada Kader Posyandu sebaiknya membuat pelatihan yang berulang untuk meningkatkan kualitas kader posyandu dan membuat penyuluhan yang diperlukan oleh ibu rumah tangga yang memiliki anak balita seperti penyuluhan makanan pendamping ASI atau MPASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana Komang & Mujiati. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Graha Pertama Ilmu. Yogyakarta
- Arini Disti Utami. 2016. Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Serial Drama Televisi Elif Di Sctv Riset Audiens Di Kelurahan Caile Kabupaten Bulukumba. *Jurnal. FISIP*. Universitas Hasanudin.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Depkes RI, 2001. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan RI
- Eka Putri Azrai. 2016. Hubungan Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Bank Sampah Dengan Partisipasi Pengelolaan Bank Sampah Gawe Rukun, Kota Tangerang. *Jurnal. FMIPA*. Universitas Negeri Jakarta.
- Jalaluddin Rahmat, 2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartono. 2011. *Kenakalan Anak Dan Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Miftha Thoah. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Rajawali. Jakarta.
- Nilawati. 2013. Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orangtua Terhadap Paud Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *Jurnal. FIP*. Universitas Negeri Padang.
- Oki Achmad Ismail. 2016. Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar. *Jurnal. FISIP*. Universitas Komputer Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Reni Wijayanti. 2012. Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pembelian Kerupuk di Kota Banjarbaru. *Jurnal. Fakultas Pertanian*. Universitas Negeri Lampung.
- Rita Apriyanti. 2015. Persepsi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sidomulyo Samarinda Terhadap Tayangan “Ala Chef” Di Trans Tv. *Jurnal. FISIP*. Universitas Mulawarman.
- Stephen Robbins & Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Salemba Empat. Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.